



Pendampingan Implementasi dan Optimalisasi Program Leksam Bedas dalam Meningkatkan Budaya Literasi dan Minat Baca Siswa SDN Cilame Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung

Ida Nursida¹, Naih Nurjanah², Wulan Anggraeni³

Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

ABSTRACT: *The low level of literacy culture and reading interest among elementary school students remains a primary challenge in improving the quality of basic education, particularly in schools with limited facilities and program assistance. This condition was observed at SDN Cilame, located in the Nagreg District of Bandung Regency. Although the Leksam Bedas Program has been implemented as a school literacy innovation, it has not yet operated optimally due to limited teacher understanding, suboptimal management of reading corners, and low student engagement. This community service project aims to assist in the implementation and optimization of the Leksam Bedas Program to enhance the literacy culture and reading interest of elementary school students. The methodology employed is a participatory approach with direct assistance involving teachers, students, and school authorities as active partners. The stages of the activity include needs analysis, program planning, and the implementation of assistance through teacher training, strengthening reading corners, integrating literacy into the learning process, as well as monitoring and evaluation. Data were collected through observation, interviews, and activity documentation. The results indicate an improvement in teachers' understanding of literacy program management, an increase in the frequency and variety of students' reading activities, and a growing interest in reading, characterized by students' active involvement in classroom literacy activities. Furthermore, reading corners have become more functional and are utilized sustainably. This assistance program has proven effective in strengthening the implementation of the Leksam Bedas Program and contributing positively to the development of literacy culture in elementary schools.*

Keywords: *Community Service, Elementary Education, Leksam Bedas Program, Literacy Culture, Mentoring Approach, Reading Interest*

ABSTRAK: Rendahnya budaya literasi dan minat baca siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya di sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan pendampingan program literasi. Kondisi tersebut juga ditemukan di SDN Cilame, yang berada di wilayah Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. Program Leksam Bedas sebagai salah satu inovasi literasi sekolah telah diimplementasikan, namun belum berjalan optimal akibat keterbatasan pemahaman guru, pengelolaan pojok baca, serta rendahnya keterlibatan siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi implementasi dan mengoptimalkan Program Leksam Bedas dalam rangka meningkatkan budaya literasi dan minat baca siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan pendampingan langsung (direct assistance) yang melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah sebagai mitra aktif. Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pendampingan berupa pelatihan guru, penguatan pojok baca, integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dalam pengelolaan program literasi, meningkatnya frekuensi dan variasi aktivitas membaca siswa, serta tumbuhnya minat baca yang ditandai dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi kelas. Selain itu, pojok baca menjadi lebih fungsional dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Program pendampingan ini terbukti efektif dalam memperkuat implementasi Program Leksam Bedas dan berkontribusi positif terhadap pengembangan budaya literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Minat Baca, Pendampingan, Pendidikan Dasar, Pengabdian Masyarakat, Program Leksam Bedas.

*Correspondence:

Yeni Hendriyani*

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

E-mail: yhendriyani47@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang berperan vital dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini (Maisaroh & Anggraini, 2024). Pada jenjang sekolah dasar (SD), literasi tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, mengolah informasi, serta menumbuhkan sikap kritis dan reflektif terhadap pengetahuan (Ananda, 2025).

Budaya literasi yang kuat akan berdampak langsung pada keberhasilan belajar siswa serta menjadi fondasi bagi pembelajaran sepanjang hayat. Namun, berbagai hasil studi dan temuan lapangan menunjukkan bahwa minat baca dan budaya literasi anak sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya di wilayah pinggiran dan semi-perdesaan (Yudiana et al., 2025).

SDN Cilame yang berada di Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi tantangan tersebut. Berdasarkan observasi awal, kegiatan literasi di sekolah masih bersifat terbatas dan belum terprogram secara sistematis. Pojok baca kelas belum dimanfaatkan secara optimal, frekuensi membaca mandiri siswa masih rendah, dan kegiatan literasi belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan literasi siswa serta melemahkan kebiasaan membaca sejak dini.

Pemerintah Kabupaten Bandung melalui Bupati Bandung telah menggagas Program Leksam Bedas (Literasi Sekolah dan Masyarakat Bedas) sebagai upaya strategis dalam meningkatkan budaya literasi dan minat baca masyarakat, termasuk peserta didik sekolah dasar (Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, 2025). Program ini menekankan penguatan literasi berbasis sekolah melalui pembiasaan membaca, pendampingan, serta pelibatan aktif guru dan siswa. Meski demikian, implementasi program Leksam Bedas di tingkat satuan pendidikan masih memerlukan pendampingan berkelanjutan agar program tersebut dapat berjalan efektif, kontekstual, dan berkesinambungan (Haifarashin et al., 2024).

Selain itu, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk nyata upaya kerja sama dan sinergi antara civitas akademika perguruan tinggi dengan pemerintah daerah. Perguruan tinggi, melalui peran dosen sebagai agen perubahan, berkontribusi dalam mentransformasikan hasil kajian akademik dan praktik pedagogik ke dalam kebijakan dan program nyata di masyarakat. Sementara itu, pemerintah daerah berperan sebagai mitra strategis yang menyediakan dukungan kebijakan, fasilitasi program, serta keberlanjutan implementasi di tingkat satuan pendidikan. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat hubungan kelembagaan antara perguruan tinggi dan Pemerintah Kabupaten Bandung dalam mendukung pembangunan pendidikan, khususnya penguatan budaya literasi di sekolah dasar secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dan pendampingan langsung (*direct assistance*) yang melibatkan secara aktif guru, siswa, dan pihak sekolah SDN Cilame Nagreg. Secara teoretis, pendekatan ini menempatkan mitra bukan sekadar sebagai objek penerima manfaat, melainkan sebagai subjek sekaligus pelaku utama dalam setiap tahapan kegiatan; hal ini krusial untuk memastikan bahwa

program yang dilaksanakan bersifat kontekstual, memiliki akseptabilitas tinggi, dan menjamin keberlanjutan (sustainability) di masa depan (Widodo et al., 2025).

Kegiatan pengabdian ini diorientasikan untuk mendukung implementasi dan optimalisasi Program Leksam Bedas di SDN Cilame melalui tahapan yang terstruktur. Tahap awal difokuskan pada sosialisasi dan penguatan konsep guna menyamakan persepsi warga sekolah mengenai urgensi literasi sebagai budaya belajar. Selanjutnya, dilakukan pelatihan guru yang berfokus pada manajemen pojok baca serta pengembangan aktivitas literasi kreatif—seperti ulasan buku, storytelling, menulis kreatif, hingga literasi numerasi—untuk mengelevasi kompetensi profesional guru dalam mengelola ekosistem literasi sekolah.

Tahap krusial berikutnya adalah pendampingan pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan di tingkat kelas. Pendampingan ini bertujuan untuk memvalidasi keterlaksanaan program, memitigasi kendala teknis yang dihadapi guru di lapangan, serta mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi melalui observasi serta refleksi kolaboratif guna mengukur efektivitas program terhadap peningkatan minat baca, sekaligus merumuskan rekomendasi strategis bagi keberlanjutan Program Leksam Bedas di SDN Cilame.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SDN Cilame

SD Negeri Cilame Merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Berdiri pada tahun 1982 di Jalan Cilame Desa Mandalawangi Kecamatan Nagreg, sekolah ini lahir dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan anak usia dini yang berkualitas di tengah dinamika perkotaan yang semakin kompleks. Sejak awal berdirinya, SD Negeri Cilame berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang holistik dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak.

Transformasi tahun 1985, sekolah mengadopsi pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai fondasi utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Perubahan ini bukan sekadar pergantian metode, melainkan transformasi paradigma yang menempatkan anak sebagai pembelajar aktif yang memiliki potensi luar biasa untuk berkembang dalam suasana yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Berikut adalah identitas lengkap institusi:

Tabel 1.1. Identitas Satuan Pendidikan

Komponen	Keterangan
Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri Cilame
NPSN	20208110
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	SD
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah	421.2/1557/PSD/1985
Tanggal SK Pendirian	1982-04-01
SK Izin Operasional	1985-10-11
Tanggal SK Izin Operasional	1985-10-11

Tabel 1.2. Lokasi dan Kontak Satuan Pendidikan

Lokasi dan Kontak	Detail
Alamat	Kp. Cilame Ds. Mandalawangi Kec. Nagreg-Bandung 40215
Kabupaten / Kota	Bandung
Provinsi	Jawa Barat
Kode Pos	40215
Telepon	
Email	
Website	

Visi, Misi Dan Tujuan

Visi

“HADE MALIRE” yang merupakan akronim dari Harmonis, Agamis, Dinamis, Edukatif, Mandiri, Literat dan Eraboratif?

MALIRE, “**Mandiri**”, mencakup penumbuhan karakter kuat dan mampu berdikari sendiri tanpa mengandalkan orang lain., “**Literat**”, mengarahkan kepada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Budaya cinta membaca perlu dibiasakan sejak dini. “**Elaboratif**”, adalah proses mengembangkan atau memperluas suatu ide, topik, atau informasi dengan menambahkan detail, rincian, dan hubungan yang bermakna.

Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka harus dijabarkan lebih lanjut dalam rumusan misi SDN Cilame berikut :

- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan
- Meningkatkan kompetensi siswa di bidang ilmu pengetahuan
- Meningkatkan kompetensi siswa di bidang keterampilan
- Meningkatkan kemampuan berpikir logis peserta didik
- Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif
- Meningkatkan pemahaman siswa tentang kebersihan dan lingkungan yang sehat
- Menanamkan kebiasaan menjaga kelestarian lingkungan dan hidup sehat

Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses dan kegiatan pembiasaan.
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota.
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
4. Menjadikan peserta didik yang terampil.
5. Menjadi sekolah yang bersih dan asri
6. Menjadi lingkungan sekolah sehat yang mendukung potensi siswa



Gambar. 1. SDN Cilame tampak depan dan Saung Pojok Baca

Urgensi dan Implementasi Literasi

Hasil penelitian menegaskan bahwa literasi memegang peranan fundamental dalam menunjang keberhasilan instruksional siswa sekolah dasar. Urgensi ini dapat dibedah melalui lensa teori literasi kritis yang dikembangkan oleh Paulo Freire, di mana literasi tidak dipandang sekadar sebagai kemahiran teknis dekoding simbol, melainkan sebuah proses kesadaran (*conscientization*) yang memungkinkan subjek didik untuk menafsirkan realitas secara reflektif (Freire, 1970/2000). Dalam konteks pedagogi dasar, literasi sejatinya berfungsi sebagai instrumen pembebasan intelektual yang membantu siswa mengonstruksi pemahaman mendalam terhadap pengetahuan dan ekosistem sosialnya.

Temuan lapangan di SDN Cilame mengungkap fakta bahwa sebelum adanya pendampingan Program Leksam Bedas, aktivitas literasi masih terjebak dalam apa yang dikritik Freire sebagai *banking education*—sebuah model pendidikan di mana siswa diposisikan sebagai bejana pasif yang hanya menerima informasi tanpa keterlibatan kognitif. Siswa cenderung membaca secara mekanis tanpa pemaknaan mendalam. Namun, pasca-penguatan melalui metode membaca terarah dan diskusi reflektif, siswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengekspresikan opini dan mengaitkan teks dengan pengalaman empiris mereka.

Fenomena rendahnya budaya literasi di tingkat dasar merupakan ancaman strategis bagi kualitas sumber daya manusia, partisipasi sosial, dan daya saing generasi masa depan (Kusuma et al., 2022). Oleh karena itu, inisiatif Pemerintah Kabupaten Bandung melalui Program Leksam Bedas hadir sebagai respons kebijakan yang sinkron dengan paradigma literasi kritis; program ini mendorong pemberdayaan peserta didik melalui gerakan literasi kontekstual (Kusuma, 2025).

Berdasarkan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan guru SDN Cilame, Desi Rahmawati, implementasi Program Leksam Bedas dilakukan secara terstruktur melalui empat level periodisasi (D. Rahmawati, komunikasi pribadi, 10 Februari 2026):

Harian: Pembiasaan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum KBM untuk membangun fokus dan kesiapan belajar.

Mingguan: Aktivitas tindak lanjut seperti review buku dan diskusi untuk melatih keterampilan berbicara dan berpikir kritis.

Bulanan: Penyelenggaraan readathon (maraton membaca) dan apresiasi karya untuk menjaga motivasi siswa.

Tahunan: Tantangan literasi jangka panjang (7–10 bulan) yang mencakup puisi, storytelling, hingga numerasi untuk menjamin konsistensi budaya literasi..



Gambar. 2. Taman Baca dan Ruang Baca Program Leksam Bedas SDN Cilame

Problematika dan Strategi Optimalisasi Program

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi awal Program Leksam Bedas di SDN Cilame menghadapi tantangan signifikan yang menghambat pencapaian hasil optimal. Berdasarkan data primer, hambatan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi utama, yakni faktor struktural dan kultural (D. Rahmawati, komunikasi pribadi, 10 Februari 2026).

Secara struktural, program terkendala oleh defisit kompetensi profesional guru dalam tata kelola literasi, minimnya diversitas bahan bacaan, serta infrastruktur perpustakaan yang belum representatif. Keterbatasan ini secara kausalitas berdampak pada rendahnya variasi aktivitas literasi dan stagnasi pemanfaatan fasilitas sekolah. Sementara itu, secara kultural, ditemukan adanya mispersepsi di mana literasi masih dianggap sebagai aktivitas perifer (tambahan) dan belum terintegrasi secara organik dalam kurikulum instruksional. Akibatnya, pelaksanaan program di tingkat sekolah cenderung terjebak pada formalitas rutinitas tanpa internalisasi makna yang mendalam.

Merespons dikotomi permasalahan tersebut, tim dosen dari IAI Persis Bandung melakukan intervensi melalui pendampingan komprehensif. Strategi yang diterapkan meliputi:

- Sosialisasi Konseptual: Memperkuat basis epistemologis warga sekolah mengenai urgensi literasi sebagai fondasi pedagogis.
- Pendekatan Psiko-edukatif: Menumbuhkan *intrinsic motivation* siswa melalui kegiatan rekreatif seperti permainan literasi, kompetisi membaca, dan teknik *storytelling*. Strategi ini bertujuan untuk mentransformasi aktivitas membaca dari beban kognitif menjadi pengalaman yang menyenangkan.
- Sistem Penguatan (*Reinforcement*): Pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa dengan capaian terbaik. Secara empiris, pemberian *reward* ini terbukti efektif dalam mengelevasi antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam program literasi.

Meskipun pendampingan ini berhasil memitigasi hambatan awal dan memberikan stimulan positif terhadap optimalisasi Program Leksam Bedas, diperlukan komitmen berkelanjutan untuk menjamin konsistensi implementasi di masa depan.



Gambar. 3. Pendampingan Leksam Bedas dan Penyerahan Reward

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan implementasi dan optimalisasi Program Leksam Bedas di SDN Cilame, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi sekolah pada awalnya belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah guru yang memiliki kompetensi khusus di bidang literasi, minimnya ketersediaan buku bacaan, sarana perpustakaan yang terbatas, serta belum tumbuhnya kesadaran yang kuat di kalangan guru dan siswa mengenai pentingnya literasi sebagai fondasi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan literasi cenderung bersifat rutin dan belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa.

Melalui pendampingan menyeluruh yang dilakukan oleh tim dosen IAI Persis Bandung, implementasi Program Leksam Bedas mengalami penguatan secara bertahap. Pendampingan dilakukan melalui sosialisasi langsung di sekolah, pemberian motivasi kepada siswa dengan pendekatan yang edukatif dan menyenangkan, seperti lomba membaca dan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan, serta pemberian reward bagi siswa dengan capaian literasi terbaik. Upaya

tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, menumbuhkan minat baca, serta memperkuat peran guru dalam mengelola kegiatan literasi secara lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendampingan berbasis partisipatif dan kontekstual merupakan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan program literasi sekolah dasar. Program Leksam Bedas memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa, dengan dukungan sumber daya, komitmen sekolah, serta pendampingan berkelanjutan dari berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor IAI Persis Bandung Prof. Dr. Jajang A Rohmana, M.Ag, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN Cilame yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan Program Leksam Bedas.

Penulis juga mengapresiasi peran guru pembimbing Program Leksam Bedas, khususnya Bu Desi Rahmawati Rahmawati, atas pendampingan, kontribusi, dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh civitas akademika SDN Cilame yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Seluruh dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berkontribusi terhadap keberhasilan program serta penguatan budaya literasi dan minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Maisaroh, S., & Anggraini, D. (2024). Literasi bahasa sebagai fondasi peningkatan kualitas sumber daya manusia. *Publish: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 45–54
- Ananda, R. (2025). Literasi pendidikan dasar (sekolah dasar) dan perannya dalam pengembangan keterampilan kritis dan reflektif siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 10–2.
- Yudiana, K., Putri, N. C. A., & Antara, I. G. W. S. (2025). Kesenjangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar di daerah perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 45–59.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung. (2025). *Program Leksam Bedas: Literasi, Edukasi, Keluarga, Sekolah, Anak dan Masyarakat yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera*. Pemerintah Kabupaten Bandung.
- Haifarashin, R., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Implementasi literasi budaya dan kewargaan melalui Program LEKSAM BEDAS di SDN Cipaku 03 untuk meningkatkan kreativitas pada siswa. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 208–215.
- Widodo, A., Prihmaningrum, V. P., & Malik, A. A. (2025). Participatory approach in community development. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*.
- Freire, P. (1970/2000). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.

Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, U. V. S. (2022). Pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan menulis terhadap prestasi peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 132–138.

Asep Kusumah (Ed.). (2025, Desember 20). Anugerah literasi Leksam Bedas 2025, perkuat generasi emas Kabupaten Bandung. SERGAP.CO.ID.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Desi Rahmawati pada 10 Februari 2026

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Desi Rahmawati pada 10 Februari 2026

wawancara dan observasi dengai.

(2016). Laporan tahunan Indonesia 2016. UNICEF.